

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yang melibatkan 12 perguruan tinggi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) Universitas Janabadra (UJB), Universitas Atma Jaya (UAJ), Universitas Sanata Darma (USD), Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Universitas – universitas tersebut mempunyai program studi Magister Manajemen (MM) yang kemudian menjadi objek dari penelitian ini.

## B. Hasil Pengumpulan Data

### 1. Deskripsi Demografis Responden

Dari hasil pendistribusian kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Magister Manajemen (MM) yang dikumpulkan sejumlah 150 sampel, diperoleh gambaran umum berupa informasi responden sesuai dengan harapan dari peneliti. Kemudian hasil survey diolah menggunakan program software IBM SPSS 25.

**Tabel 4.1**  
**Profil Responden**

Karakteristik	Keterangan	Total Responden	Persentase	Jumlah
Usia	< 25 Th	72	48 %	100 %
	26 – 35 Th	74	49 %	
	36 – 45 Th	4	3 %	
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	51 %	100 %
	Perempuan	74	49 %	
Perguruan Tinggi	UMY	42	28 %	100 %
	UGM	38	25 %	
	UII	13	9 %	
	UAJ	10	7 %	
	UPN	8	5 %	
	STIE Widya Wiwaha	8	5 %	
	UJB	7	5 %	
	UST	6	4 %	
	STIE YKPN	6	4 %	
	UKDW	5	3 %	

	UAD	3	2 %	
Semester	1	26	17 %	100 %
	2	36	24 %	
	3	41	27 %	
	4	47	31 %	
Pengalaman Wirausaha	Berpengalaman	84	56 %	100 %
	Tidak berpengalaman	66	44 %	

*Sumber: Data diolah 2018*

Berdasarkan informasi yang didapat dari jawaban responden diperoleh data 48 % berusia dibawah 25 dan 49 % antara 26 dan 35 tahun yang dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk mahasiswa MM di dominasi generasi muda yang diharapkan mempunyai intensi yang tinggi terhadap wirausaha.

Perbandingan persentasi yang tidak terlalu mencolok antara responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu 51% dan 49% tidak menjadi persoalan karena di Negara Indonesia tidak dibedakan antara laki-laki ataupun perempuan dalam kehidupan sosial, semua mempunyai hak yang sama seperti halnya kegiatan berbisnis dan berwirausaha.

Pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *convenience*, yaitu salah satu teknik sampling yang mengacu pada pengumpulan sampel dari anggota populasi yang paling mudah menyediakannya. berdasarkan informasi dalam tabel 4.1 dapat dilihat hasil tertinggi dari UMY yaitu sebesar 28% yang kemudian diikuti oleh UGM 25%. Untuk tanggapan paling rendah terdapat di UAD yaitu hanya sebesar 2%.

Informasi responden selanjutnya yaitu berdasarkan level semester responden saat menjawab item-item pertanyaan yang diajukan peneliti. Dari hasil pendistribusian kuesioner yang dilihat pada tabel 4.1 terlihat bahwa kuesioner terdistribusi secara merata, terlihat dari persentase yang tidak berbeda jauh.

## **2. Hasil Analisis Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner.

jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam variabel penelitian akan diketahui melalui nilai indeks, di mana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala. Penilaian rentang skala telah dimodifikasi oleh Simamora (2002) kedalam bentuk nilai rata-rata, yaitu:

- 1) Nilai indeks antara 1,00 – 1,79 dikategorikan sangat rendah atau sangat buruk.
- 2) Nilai indeks antara 1,80 – 2,59 dikategorikan rendah atau buruk.
- 3) Nilai indeks antara 2,60 – 3,39 dikategorikan cukup atau sedang.
- 4) Nilai indeks antara 3,40 – 4,19 dikategorikan tinggi atau baik.
- 5) Nilai indeks antara 4,20 – 5,00 dikategorikan sangat tinggi atau baik sekali.

Berdasarkan kategori tersebut, untuk menentukan nilai interpretasi variabel digunakan nilai mean dari setiap indicator jawaban.

## a. Analisis Deskriptif Variabel Sikap

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskripsi Sikap**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AT.1	150	3	5	4.53	0.552
AT.2	150	2	5	4.08	0.671
AT.3	150	2	5	3.81	0.825
AT.4	150	2	5	4.07	0.646
AT.5	150	2	5	3.91	0.698
Valid (listwise)	150				
Rata-rata				4.08	

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 3*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat nilai rata-rata mean sebesar 4.08 yang berarti item-item dari variabel sikap mempunyai karakteristik dan tanggapan yang baik atau tinggi.

## b. Analisis Deskripsi Variabel Norma Subjektif

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskripsi Norma Subjektif**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SN.1	150	2	5	4.43	0.638
SN.2	150	2	5	4.11	0.647
SN.3	150	2	5	3.92	0.747
SN.4	150	2	5	4.25	0.655
SN.5	150	2	5	3.87	0.766
Valid (listwise)	150				
Rata-rata				4,11	

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 3*

Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata mean sebesar 4.11 yang berarti item-item dari variabel norma subjektif mempunyai karakteristik dan mendapatkan tanggapan yang baik dari responden.

## c. Analisis Deskripsi Variabel Persepsi Pengendalian Perilaku

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskripsi Persepsi Pengendalian**  
**Perilaku**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBC.1	150	2	5	3.56	0.894
PBC.2	150	2	5	3.75	0.853
PBC.3	150	2	5	3.52	0.873
Valid N (listwise)	150				
Rata-rata				3.61	

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 3*

Dilihat hasil rata-rata mean pada tabel 4.4 persentase karakteristik variabel masuk dalam kategori tinggi atau baik dengan angka sebesar 3,61 yang berarti item-item pertanyaan mempunyai karakteristik dan dapat di simpulkan keseluruhan item-item persepsi pengendalian perilaku yang diperoleh dari hasil survey telah terpenuhi dengan baik.



## d. Analisis Deskripsi Variabel Intensi Wirausaha

**Tabel 4.5****Analisis Deskripsi Intensi Wirausaha**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EI.1	150	1	5	4.37	0.681
EI.2	150	2	5	4.01	0.755
EI.3	150	3	5	4.19	0.606
Valid N (listwise)	150				
Rata-rata				4.19	

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 3*

Dari tabel 4.5 dapat dilihat angka rata-rata mean sebesar 4.19 yang berarti item-item pertanyaan mempunyai karakteristik dalam kategori tinggi atau baik. Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan item-item intensi wirausaha yang diperoleh dari hasil survey telah terpenuhi dengan baik.

## C. Hasil Uji Kualitas Instrumen

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan cara uji validitas konstruk (*construk validity*) yang dikatakan valid apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau <5%.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Konstruk**

Indikator	N	Pearson Corelation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
AT.1	150	0.592**	0,000	Valid
AT.2	150	0.772**	0,000	Valid
AT.3	150	0.731**	0,000	Valid
AT.4	150	0.742**	0,000	Valid
AT.5	150	0.762**	0,000	Valid
SN.1	150	0.496**	0,000	Valid
SN.2	150	0.802**	0,000	Valid
SN.3	150	0.737**	0,000	Valid
SN.4	150	0.599**	0,000	Valid
SN.5	150	0.750**	0,000	Valid
PBC.1	150	0.939**	0,000	Valid

PBC.2	150	0.904**	0,000	Valid
PBC.3	150	0.908**	0,000	Valid
EI.1	150	0.850**	0,000	Valid
EI.2	150	0.880**	0,000	Valid
EI.3	150	0.806**	0,000	Valid

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 4*

Di tabel 4.6 kita dapat melihat bahwa keseluruhan dari indikator penelitian menghasilkan nilai signifikan  $<0,05$  atau kurang dari 5% yang dalam hal ini berarti indikator-indikator variabel penelitian ini valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) yang jika nilai koefisien alpha  $>0,70$  maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliable atau handal. Berikut ringkasan dari hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Konstruk**

Indikator	N	N of Item	Croanbach Alpha	Keterangan
AT	150	5	0.773	Reliabel
SN	150	5	0.711	Reliabel
PBC	150	3	0.908	Reliabel
EI	150	3	0.801	Reliabel

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 5*

Jika dilihat dari tabel 4.7 semua konstruk variabel memberikan nilai Cronbach Alpha  $>0,70$  yang artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria *reliabel*.

#### **D. Hasil Analisis Normalitas**

Sebelum melanjutkan uji statistik, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu guna mengetahui setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal. Untuk

mendeteksi normalitas peneliti menggunakan cara dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu menguji signifikansi skewness dengan cara yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya. Ringkasan dari rangkaian uji statistik normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

Residual	N	Skewness	$S - 0$ : $\sqrt{6/N}$	Nilai Kritis $\alpha = 0.05$
AT – EI	150	0.120	0.60	1,96
SN – EI	150	0.285	1.42	1,96
PBC – EI	150	0.374	1.87	1,96

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 6*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang di ringkas dalam tabel 4.8 dapat di lihat hasil perhitungan nilai skewness untuk variabel sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku terhadap intensi wirausaha semuanya dibawah nilai kritis 1,96 (signifikan pada  $\alpha=0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

independent ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## **E. Uji Hipotesis**

### **1. Hasil Analisis Regresi**

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara ketiga variabel komponen dari *Theory Planned of Behavior* (TPB) terhadap intensi wirausaha mahasiswa MM. Dalam hal ini variabel sikap, norma subjektif dan persepsi control perilaku adalah variabel independen. Sedangkan variabel wirausaha adalah variabel dependen. Secara statistik peneliti akan mengukur nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh

pengaruh dari sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa MM di Yogyakarta.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi**

Prediktor	B	R <sup>2</sup>	F	t	Sig.
Sikap	.233	.450	.000	4.304	.000
Norma Subjektif	-.075			-1.590	.114
Persepsi Pengendalian Perilaku	.324			6.004	.000

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 7*

a. Koefisien Determinasi

Dari ringkasan di tabel 4.9 besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,450 hal ini berarti 45,0% intensi wirausaha mahasiswa MM yang dapat di jelaskan oleh variasi dari ketiga variabel TPB (independen) sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku. Sedangkan 55,0% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilihat dari tabel 4.9 didapat nilai probabilitas 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi intensi wirausaha atau dapat dikatakan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa MM di Yogyakarta.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a) Hipotesis Pertama

Dilihat dari tabel 4.9 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel sikap yang berarti sesuai ketentuan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan intensi wirausaha. Dari nilai probabilitas tersebut dapat dikatakan hipotesis yang berbunyi “sikap berpengaruh positif terhadap intensi wirausaha” terdukung dan



dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara sikap dengan intensi wirausaha.

b) Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114. Untuk pengujian variabel norma subjektif terhadap intensi wirausaha dengan nilai 0,114 ( $p > 0,05$ ) sehingga ( $H_2$ ) ditolak dan dapat dinyatakan tidak ada pengaruh secara langsung antara norma subjektif dengan intensi wirausaha.

c) Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya pengujian komponen ketiga dari TPB yaitu persepsi pengendalian perilaku berpengaruh positif. Pengujian kedua variabel memperoleh nilai probabilitas 0,00 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang berbunyi “persepsi pengendalian perilaku berpengaruh

positif terhadap intensi wirausaha” di terima dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh langsung antara persepsi pengendalian perilaku terhadap intensi wirausaha.

## 2. Hasil Analisis Sub-Kelompok

Analisis sub-kelompok digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya moderator. Analisis ini dilakukan dengan memecah sample menjadi dua sub-kelompok. Berikut ini ringkasan hasil dari output SPSS kedua persamaan regresi (berpengalaman dan tidak berpengalaman dalam wirausaha).

Step	Prediktor	B	R <sup>2</sup>	F	t	Sig.
1	Sikap	.144	.619	.000	2.310	.023
	Norma	-.020			-.392	.696
	Subjektif					
	Persepsi	.412			7.922	.000
	Pengendalian					
	Prilaku					

<b>T a b e l</b>	2 Sikap	.272	.222	.000	2.822	.006
	Norma	-.113			-1.403	.166
	Subjektif				2.016	.048
	Persepsi	.215				
	Pengendalian					
1	Prilaku					

#### 4.10

#### Uji Regresi Sub-Kelompok

*Sumber: Data Diolah 2018, Lampiran 8*

Dengan membandingkan nilai  $R^2$  dari tabel 4.10 diatas di dapat nilai untuk yang telah berpengalaman sebesar 0.619 dan  $R^2$  untuk regresi observasi tidak berpengalaman sebesar 0.222, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman wirausaha merupakan variabel moderator yang dapat mempengaruhi komponen dari TPB dalam memeriksa intensi wirausaha mahasiswa Magister Manajemen.

#### F. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan TPB untuk memeriksa perilaku terkait intensi wirausaha mahasiswa Magister Manajemen (MM) dan untuk

menyelidiki apakah pengalaman wirausaha mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan sebagai wirausaha dimasa mendatang .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya efek dari variabel independen bervariasi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fishbein dan Ajzen (2010) yang berpendapat bahwa anteseden perilaku dapat bervariasi dan bahkan terkadang tidak signifikan, tergantung pada faktor situasional dan kontekstual.

### **1. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Pengendalian Perilaku terhadap Intensi Wirausaha mahasiswa Magister Manajemen**

Dalam penelitian sebelumnya telah disebutkan bahwa TPB biasanya menjelaskan 30-45 % mempengaruhi intensi (Linan dan Chen, 2009; Aloulou, 2016). Dalam penelitian ini didapat besarnya nilai koefisien TPB 45,0 % menjelaskan intensi wirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa H1 diterima, dilihat dari hasil

pengujian diperoleh bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi wirausaha. Artinya sikap individual mahasiswa signifikan terhadap intensi wirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Karimi, et al, 2014; Cheng dan Chu, 2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan intensi wirausaha, dimana sikap individual yang positif menentukan intensi untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor dari norma subjektif tidak penting (tidak signifikan) untuk memprediksi intensi wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa MM di Yogyakarta lebih tergantung kepada pertimbangan individu daripada faktor sosial disekitar individual. Hal tersebut konsisten dengan temuan sebelumnya yang juga mengukur intensi wirausaha mahasiswa di Yogyakarta (Tjahjono dan Ardi, 2008). Juga sejalan dengan Karimi, et al, (2014) dan Farani, et al, (2017) yang ketiganya menunjukkan norma subjektif merupakan prediktor terlemah bahkan tidak

signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena suatu keputusan karir adalah keputusan pribadi dan merupakan hal yang sangat penting sehingga enggan terpengaruh oleh pendapat orang-orang disekitar individu.

Selain itu temuan positif didapat dari pengujian persepsi pengendalian perilaku. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa H3 diterima, dilihat dari hasil pengujian bahwa persepsi pengendalian perilaku merupakan faktor penentu yang berpengaruh terhadap intensi wirausaha yang didukung banyak temuan (Karimi, et al, 2014; Cheng dan Chu, 2014; Aloulou 2016; Farani, et al, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepercayaan individu mahasiswa pada kemampuan mereka positif dan signifikan mempengaruhi intensi wirausaha.

## **2. Pengaruh faktor Pengalaman Wirausaha dalam memoderasi hubungan TPB terhadap Intensi Wirausaha**

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman wirausaha mempengaruhi TPB dalam menjelaskan intensi wirausaha mahasiswa MM. berdasarkan hasil temuan yang dilakukan yaitu dengan memecah sample menjadi dua sub-kelompok sebagai langkah untuk mengetahui tinggi rendahnya intensi wirausaha. Cara seperti ini pernah dilakukan oleh Wu dan Wu (2008) yang juga menggunakan TPB dalam mengukur intensi wirausaha mahasiswa. Dari hasil pengujian diketahui mahasiswa yang cukup memiliki pengalaman wirausaha lebih kuat proyeksi keinginan mereka untuk berwirausaha.

Berkenaan dengan hasil temuan dalam model, persepsi pengendalian perilaku merupakan prediktor yang paling kuat perbedaannya dalam menentukan intensi wirausaha. Hal ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya (Chen dan Chu, 2014; Aloulou, 2016; Farani., et al, 2017). Ketiganya mengatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku sangat terkait erat dengan intensi kewirausahaan. Pengendalian perilaku yang dirasakan merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan mencakup juga pengalaman di masa lalu. Pengetahuan tentang kewirausahaan memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan merasa mampu terlibat dalam perilaku kewirausahaan dan memahami kemampuan pengendalian perilaku tersebut (Linan, et al, 2013; Farani, et al, 2017). Akhirnya, dalam penelitian ini kami menemukan bahwa pengalaman kewirausahaan yang lebih besar berkontribusi terhadap rasa penciptaan bisnis. Hal ini merupakan temuan terbesar kami dan dapat dikatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku adalah prediktor yang paling signifikan dari intensi wirausaha.